



Penerapan Bahan Ajar DELIKAN Tematik Berbasis Multimedia Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Mrican III Kota Kediri

Bagus Amirul Mukmin ¹, Farida Nurlaila Zunaidah ²

Universitas Nusantara PGRI Kediri^{1,2}

1bagusamirulm@gmail.com ¹, farida@unpkediri.ac.id ²

Abstrak

Salah satu faktor yang mempengaruhi pembelajaran agar lebih berkualitas adalah bahan ajar yang sesuai dengan materi dan kondisi siswa. Namun kenyataannya masih banyak guru yang mengabaikan peran penting dari bahan ajar. Akibatnya pembelajaran yang dilakukan kurang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan penerapan bahan ajar DELIKAN tematik berbasis multimedia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan dan refleksi. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Mrican III Kota Kediri. Data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan prosentase hasil belajar siswa dari siklus pertama 65% menjadi 85% pada siklus kedua. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan bahan ajar DELIKAN tematik berbasis multimedia interaktif.

Kata kunci: bahan ajar, DELIKAN tematik, hasil belajar

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dalam pelaksanaannya melibatkan beberapa hal yakni, perangkat pembelajaran sebagai patokan perencanaan pembelajaran, materi yang sesuai dengan kondisi kognitif siswa, bahan ajar sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan, serta media pembelajaran yang mendukung aktifitas belajar siswa. Penggunaan bahan ajar dan media pembelajaran merupakan dua hal penting yang tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Bahan ajar merupakan bahan materi yang akan disampaikan kepada siswa selama proses pembelajaran. Bahan ajar harus disesuaikan dengan tingkat kognitif siswa. Menurut Pannen (2001) (dalam Zunaidah, 2014) menyebutkan bahwa bahan ajar merupakan seperangkat materi yang disusun secara sistematis baik tertulis maupun tidak tertulis, sehingga tercipta lingkungan dan suasana yang memungkinkan peserta didik untuk belajar. Lebih lanjut Kinasih dan Berlin (2014) menyatakan bahwa segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Penggunaan bahan ajar akan lebih efektif jika dibantu dengan penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan alat bantu dalam penyampaian materi pembelajaran dari guru kepada siswa. Menurut Suharjanto (2013) mengemukakan bahwa “media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perhatian, perasaan dan kemauan peserta didik sehingga dapat mendorong terciptanya proses pembelajaran pada diri peserta didik”. Penggunaan media dalam pembelajaran tergantung pada fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah dan dari keinginan guru untuk mengembangkan media pembelajaran. Media pembelajaran sangat penting dalam mendukung aktifitas belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran akan mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Selain itu, siswa juga akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menurut Nurseto (2011) “Sesuai dengan kemajuan Teknologi

Pendidikan (*Educational Technology*), maupun Teknologi Pembelajaran (*Instructional Technology*) menuntut digunakannya berbagai media pembelajaran (*instructional media*) serta peralatan-peralatan yang semakin canggih (*sophisticated*). Dari pernyataan tersebut dapat diartikan bahwa penggunaan media pembelajaran akan mendukung efektifitas penggunaan bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Hasil observasi yang dilakukan di SDN Merican III diketahui bahwa guru kelas V jarang memakai model pembelajaran tertentu dan jarang menggunakan media pembelajaran yang sudah difasilitasi sekolah. Guru juga jarang mengembangkan media pembelajaran. Alasan guru jarang mengembangkan media pembelajaran karena sekolah sudah menggunakan kurikulum K13 dan pembelajaran sudah berbentuk Tematik sehingga guru kesulitan membuat media pembelajaran yang dihubungkan dari matapelajaran satu ke matapelajaran lain dalam satu subtema. Hal ini membuat pembelajaran dikelas didominasi dengan mengerjakan tugas pada LKS yang sudah disediakan lalu mencocokkannya bersama-sama dan diakhir pertemuan diberi pekerjaan rumah untuk dibahas keesokan harinya. Dampak dari pembelajaran tersebut mengakibatkan siswa kurang merasakan makna dari tiap pembelajaran yang alaminya. Hal ini juga berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa kelas V semester II pada tema 9 sub tema 1 benda tunggal dan campuran diketahui rata-rata kelas hasil ulangan harian pada subtema tersebut sebesar 64,75 dengan prosentase ketuntasan 35% yang artinya hampir separuh kelas nilainya tidak tuntas karena dibawah KKM.

Berdasarkan masalah yang ada, terdapat alternatif solusi dengan menggunakan bahan ajar DELIKAN Tematik berbasis multimedia interaktif dalam proses pembelajaran. DELIKAN sendiri merupakan kepanjangan dari Dengar Lihat dan Kerjakan (Aman,dkk 2008) dimana dengan bahan ajar delikan ini akan menciptakan pembelajaran yang akan memberikan kesan mendalam karena ditangkap oleh tiga indera, yakni indera pendengaran, penglihatan dan perasa yang terkait dengan gerak motorik (Aman, dkk 2008). Bahan ajar DELIKAN juga disesuaikan dengan penggunaan Tematik dalam proses pembelajaran. Bahan ajar berbasis multimedia dengan menggunakan aplikasi *adobe flash player*. Menurut rasyid,dkk 2016 mengemukakan bahwa “aplikasi multimedia merupakan aplikasi yang menggabungkan berbagai macam hal seperti presentasi, training dan pemberian informasi memerlukan penggunaan gambar yang bergerak seperti video dan animasi, berikut suara yang ditampilkan beserta *image* dan teks”.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka perlu dilakukan Penerapan bahan ajar DELIKAN Tematik berbasis multimedia interaktif untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN III Mrican Kota Kediri.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini tergolong Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dimana menurut Sukardi (2012) mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu usaha untuk mengeksplorasi fenomena, gejala, atau informasi yang muncul ditempat guru beraktivitas guna memperoleh variasi perbaikan alternatif dan didukung oleh fenomena praktis.

Penelitian dilaksanakan di SDN Mrican III pada tanggal 14 Mei sampai 16 Mei 2018. Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN Mrican III berjumlah 20 siswa yang terdiri dari 14 siswi dan 6 siswa.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa (1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), (2) bahan ajar DELIKAN Tematik berbasis Multimedia interaktif. Dalam bahan ajar tersebut sudah tersaji materi dan soal evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa, (3) lembar observasi untuk menilai keterlaksanaan PTK

Prosedur dalam Penelitian Tindakan Kelas ini berupa sebuah siklus yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi yang membentuk serangkaian siklus demi siklus hingga penelitian ini dianggap tuntas sehingga dapat diperoleh data yang dapat dikumpulkan sebagai jawaban dari permasalahan penelitian (Zunaidah, 2017). Penelitian ini terdiri dari beberapa siklus dengan materi yang beda namun masih dalam 1 subtema yakni siklus 1 untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dari hasil ulangan harian sebelumnya. Apabila dari siklus 1 hasil yang diharapkan belum memenuhi standart minimum, maka akan dilanjut pada siklus 2 untuk mengetahui perbedaan peningkatan hasil belajar dari siklus 1 tadi. Namun apabila pada siklus 2 hasilnya belum memenuhi standart yang ditetapkan, maka akan dilakukan siklus berikutnya. Penelitian ini dianggap berhasil apabila hasil belajar siswa mencapai ketuntasan minimal $\geq 75\%$.

Analisis data dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan PTK dan hasil belajar kognitif siswa. Keterlaksanaan PTK dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui keterlaksanaan tahap-tahap perencanan, pelaksanaan, observasi dan refleksi berdasarkan data dari hasil lembar observasi.

Tabel 1 Indikator Keberhasilan Tindakan

Rentangan Angka (%)	Keterangan
89—100	Sangat Baik
76—88	Baik
51—75	Cukup
41—50	Kurang
0—40	Sangat Kurang

Sumber: Zunaidah (2016)

Mengukur hasil belajar kognitif siswa dengan melihat hasil posttest setiap siklusnya. Ketercapaian hasil belajar kognitif siswa dapat diukur dengan rumus berikut

$$\text{Ketercapaian siswa} = \frac{\sum \text{skor yang dicapai}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Sumber : Zunaidah (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran yang terjadi selama penerapan bahan ajar DELIKAN tematik berbasis multimedia diawali dengan proses persiapan sebelum melakukan pengajaran dikelas. Persiapan ini digunakan untuk menyiapkan instrumen penelitian yang terdiri atas pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mempersiapkan bahan ajar yang sebelumnya sudah dibuat oleh peneliti serta menyiapkan lembar observasi yang digunakan untuk menilai keterlaksanaan kegiatan PTK yang sedang berlangsung. Selain itu peneliti juga mengumpulkan data hasil ulangan harian siswa terkait subtema yang akan diteliti.

Pada siklus pertama guru melakukan perkenalan terlebih dahulu. Guru menjelaskan bahan ajar yang digunakan berupa bahan ajar DELIKAN tematik berbasis multimedia. Guru juga memberikan pemahaman apa sebenarnya bahan ajar DELIKAN tematik itu. Guru memberikan arahan cara menggunakan bahan ajar DELIKAN Tematik. Setelah itu guru mulai membahas materi-materi yang terdapat didalam bahan ajar. Selama menjelaskan guru juga memberikan beberapa pertanyaan terkait materi. Setelah itu guru memberikan soal latihan terkait materi yang diajarkan. Setelah siswa selesai

mengerjakan soal latihan guru dan siswa bersama-sama mengkoreksi hasil soal latihan. Diakhir pertemuan, guru memberikan tes evaluasi dimana tes evaluasi sudah terdapat dalam bahan ajar tersebut. Hasil tes evaluasi ini digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa. Kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dilaksanakan pada tiap-tiap siklus. Dalam penelitian ini terdapat dua siklus karena pada siklus pertama nilai siswa masih banyak yang dibawah standart ketuntasan minimum yakni $\geq 75\%$ sehingga perlu mengadakan lagi siklus yang kedua.

A. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa pada tema 9 subtema 1 dapat dilihat dari hasil *posttest* tiap siklusnya. Hasil *posttest* yang telah dilakukan dibandingkan dengan hasil pencapaian atau *posttest* sebelumnya untuk mengetahui peningkatan tiap siklusnya. Apabila hasil tiap siklus menunjukkan peningkatan dapat disimpulkan adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan bahan ajar DELIKAN tematik berbasis multimedia interaktif.

Sebelumnya Tahap awal penelitian ini didasarkan pada nilai hasil ulangan harian yang telah dilakukan oleh guru kelas. Data hasil ulangan harian pada tema 9 subtema 1 diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 35% dan 65%nya lagi tidak tuntas. Dengan kata lain hanya sekitar 7 orang siswa saja yang nilainya dinyatakan tuntas sedangkan yang lain dinyatakan tidak tuntas karena nilai masih dibawah KKM. Dari data awal tersebut lalu dilaksanakan tahap siklus pertama.

Pada pelaksanaan siklus 1, pelaksanaan pembelajaran menggunakan penerapan bahan ajar DELIKAN tematik berbasis multimedia interaktif. Hasil *posttest* pada siklus pertama diketahui bahwa 65% siswa telah tuntas sedangkan 35% siswa dinyatakan belum tuntas. Dari hasil tersebut menandakan bahwa adanya peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa sebanyak 30% pada siklus pertama.

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan bahan ajar DELIKAN tematik dilanjutkan pada siklus yang kedua untuk mengetahui apakah hasil *posttest* siswa mengalami kenaikan lagi atau tidak. Pada siklus kedua ini ketahu bahwa sebesar 85% siswa dinyatakan tuntas dan 15% siswa belum tuntas. Dari hasil tersebut diketahui bahwa terdapat peningkatan prosentase hasil belajar sekitar 20% dari siklus pertama. Data peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar siswa

Keterangan prosentase	Data awal hasil ulangan harian	Siklus 1	Siklus 2
Ketuntasan	35%	65%	85%
Tidak tuntas	65%	35%	15%
Kenaikan hasil belajar		30%	20%

B. Keterlaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Keterlaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dapat dilihat dari serangkaian tahapan kegiatan yang ada didalamnya. Tahapan keguatan tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Keterlaksanaan tiap kegiatan tersebut terangkum dalam tabel 3 berikut ini :

Tabel 3. Keterlaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Keterlaksanaan PTK	Siklus 1	Siklus 2
Perencanaan	70%	95%
Pelaksanaan	80%	95%
Observasi	80%	90%
Refleksi	75%	90%
Rata-rata	76,25%	92,5%

Rata-rata akhir	84,37%
------------------------	---------------

Dari tabel 3 diketahui bahwa pelaksanaan perencanaan siklus 1 sebesar 70%. Persiapan dirasa kurang matang. Hal tersebut terkait kurangnya pemahaman pada kondisi siswa. Tim nya mengira-ngira kondisi siswa berdasarkan satu kali hasil observasi. Namun persiapan instrumen penelitian sudah dianggap cukup matang. Pada siklus kedua mengalami kenaikan sebanyak 25% sehingga prosentase menjadi 95%. Pada siklus kedua tim belajar dari pelaksanaan pada siklus pertama sehingga segala hal yang diperlukan sudah dipersiapkan secara matang dan hambatan-hambatan yang dialami pada siklus 1 bisa teratasi.

Tahap pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 mendapatkan hasil sekitar 80%. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus pertama dirasa kurang maksimal karena guru kurang memahami kondisi siswa. Salah satunya siswa yang sudah paham penggunaan IT dengan siswa yang belum paham dalam penggunaan IT sehingga menghambat proses pembelajaran dengan menerapkan bahan ajar DELIKAN tematik berbasis multi media. Pada siklus kedua masih tetap menggunakan perlakuan yang sama namun dengan persiapan yang lebih matang, pelaksanaan PTK pada siklus kedua mengalami kenaikan sekitar 15% dari siklus pertama yakni sekitar 95%. Pada siklus kedua tim lebih bisa mengkondisikan keadaan siswa.

Tahap observasi pelaksanaan pembelajaran pada siklus 1 diketahui sebesar 80%. Tahap observasi masih belum maksimal karena guru masih belum bisa mengkondisikan siswa yang ramai dan yang kurang mengeti dengan pemakaian bahan ajar. Pada tahap siklus kedua mengalami peningkatan sebesar 10% dari siklus pertama yakni sekitar 90%. Hasil pengamatan observer pada siklus 2 sudah cukup kondusif. Guru sudah bisa mengkondisikan para siswa yg sebelumnya pada siklus 1 bermasalah.

Tahap refleksi pada siklus 1 mendapatkan hasil sekitar 75%. Tahap refleksi pada siklus 1 masih banyak membutuhkan perbaikan terkait perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan ini nantinya akan ditindaklanjuti di siklus kedua. Pada siklus kedua tahap refleksi mengalami peningkatan sekitar 15% dari siklus 1 yakni sekitar 90%. Tahap refleksi pada siklus 2 ini tidak banyak perbaikan yang harus dilakukan pada tahap perencanaan dan pelaksanaan serta hasil *posttest* juga dianggap terus mengalami peningkatan.

Dari kegiatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang sudah dilaksanakan dari siklus 1 dan siklus 2 diketahui bahwa rata-rata keterlaksanaan PTK pada siklus 1 sebesar 76,25% dan mengalami peningkatan pada siklus 2 dengan rata-rata keterlaksanaan PTK sebesar 92,5%, sehingga rata-rata keseluruhan dari dua siklus tersebut sebesar 84,73%. Dimana menurut indikator ketuntasan pada tabel 1 keterlaksanaan Penelitian Tindakan Kelas ini masuk dalam kategori baik. Dengan kata lain pelaksanaan PTK secara keseluruhan tiap tahapnya sudah berjalan dengan baik dan sesuai prosedur yang ada. Melihat adanya peningkatan hasil belajar pada tiap siklusnya menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar DELIKAN tematik berbasis multimedia interaktif sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan adanya perbaikan kualitas kemampuan mengajar dosen pada tiap kegiatan pembelajaran akan mempengaruhi pula pada tingkat kualitas pemahaman siswa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan paparan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan bahan ajar DELIKAN tematik berbasis multimedia interaktif dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Mrican III Kota Kediri pada pembelajaran

tema 9 sub tema 1. Peningkatan hasil belajar siswa dapat diketahui dari data hasil peningkatan prosentase ketuntasan belajar pada tiap siklusnya.

Keterlaksanaan Penelitian Tindakan Kelas masuk dalam kategori baik berdasarkan tabel indikator pencapaian keterlaksanaan PTK. Hal ini dapat diartikan bahwa pelaksanaan PTK pada setiap tahapannya sudah dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Aman,dkk. 2008. *Penerapan Model Delikan Sebagai upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran IPS-Sejarah Di SMP Muhammadiyah IV Yogyakarta*. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah Vol 7 No 1 2008. <https://journal.uny.ac.id/index.php/istoria/article/view/6308/5477> diakses pada tanggal 20 juli 2018
- Kurniasih, Imas dan Berlin Sani. 2014. *Panduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena
- Nurseto, Tejo. 2011. *Membuat Media Pembelajaran Yang Menarik*. Jurnal Ekonomi dan Pendidikan Vol 8 No 1 April 2011. <https://media.neliti.com/media/publications/17286-ID-membuat-media-pembelajaran-yang-menarik.pdf> diakses pada tanggal 20 Juli 2018
- Suharjanto, ari, dkk. 2013. *Penerapan Media Pembelajaran Dengan Menggunakan Software Prezi Dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Mata Diklat Komunikasi*. http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pap/article/view/2544/pdf_14 . Jurnal FKIP UNS Vol 2 No 1 tahun 2013 (diakses pada tanggal 20 juli 2018)
- Sukardi. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Yogyakarta: Bumi Aksara
- Zunaidah, N Farida, Moh. Amin dan Suhadi. 2014. *Pengembangan Bahan Ajar Matakuliah Bioteknologi Untuk Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Biologi Universitas Nusantara PGRI Kediri*. Tesis. Malang: Universitas Negeri Malang
- Zunaidah, N Farida. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share (Tps) Berbasis Lesson Study (Ls) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa Semester III Pendidikan Biologi ,Universitas Negeri Malang*. Prosiding Seminar Nasional Simbiosisi I STKIP Madiun 12 Maret 2016 ISBN : 978-602-74758-0-9
- Zunaidah, N Farida dan Bagus Amirul Mukmin. 2017. *Pembelajaran Menggunakan Mind Mapping Berbasis Lesson Study dalam Upaya Meningkatkan Pemahaman dan Hasil Belajar Konsep Dasar IPA 2*. Jurnal Al-Ibtida: JURNAL PENDIDIKAN GURU MI (2017) VOL. 4(2): 227-234